

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
DAMPAK KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENGETAHUAN WANITA YANG MELAKUKAN
PERNIKAHAN USIA DINI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS GANGGA**



ISMAYANTI
NIM. 113421141

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Ismayanti, NIM. 113421141 dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang dampak Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Wanita yang melakukan Pernikahan Usia Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

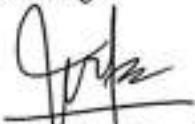
Tanggal 26-05-2023



Baig Dika Fatmasari, S.ST, M. Keb.
NIDN. 0801029301

Pembimbing II

Tanggal 26/5-2023



Nurlathilah N. Yusuf, S.ST, M. Keb.
NIDN. 0819059103

Mengetahui,
Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Kesehatan



Eka Faizaturrahmi, S.ST, M.Kes.
NIDN.0808108904

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DAMPAK KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN WANITA YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN USIA DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GANGGA

Ismayanti¹, Baiq Dika Fatmasari², Nurlathifah N. Yusuf³

ABSTRAK

Latar belakang: Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada wanita yang melakukan pernikahan usia dini adalah mencakup tentang proses, fungsi, dan sistem alat reproduksi. Pengetahuan dan persepsi yang salah tentang Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi dapat menyebabkan Wanita yang melakukan pernikahan usia dini berperilaku berisiko terhadap kesehatan reproduksinya sehingga dapat menimbulkan resiko dalam kehamilan dan proses persalinan wanita itu sendiri.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Dampak Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan pada Wanita yang melakukan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga.

Metode: Desain Penelitian ini menggunakan One grup Pre-test dan Posttest design tanpa menggunakan kelompok pembanding (kontrol). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang telah melakukan pernikahan dini pada tahun 2022 (Januari – Desember) di wilayah kerja puskesmas gangga yaitu sebanyak 59 orang. Penelitian ini menggunakan metode total sampling yang berjumlah 59 orang dengan instrument penelitiannya berupa Informed consent, kuesioner dan Materi tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi. Hasil pre-test dan posttest dianalisa menggunakan Uji normalitas dengan tingkat signifikansi $P < 0,05$. Selanjutnya data di uji lagi menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi $P < 0,05$.

Hasil penelitian: Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov mendapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya nilai residual berdistribusi tidak normal. Maka untuk uji selanjutnya menggunakan uji Wilcoxon dan didapatkan hasil $p = 0,001$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, yang artinya $p < 0,05$.

Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Dampak Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan pada Wanita yang melakukan pernikahan usia dini.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan reproduksi, Pengetahuan, Pernikahan Dini
Pustaka : 8 Buku (2014-2021), 18 Karya Ilmiah
Halaman : 63 Halaman

¹ Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

THE IMPACT OF HEALTH EDUCATION ABOUT THE IMPACT OF REPRODUCTIVE HEALTH ON THE KNOWLEDGE OF EARLY WOMAN MARRIED IN PUSKESMAS GANGGA WORK AREA

Ismayanti¹, Baiq Dika Fatmasari², Nurlathifah N. Yusuf³

ABSTRACT

Background: Knowledge of Health Reproduction in women who marry at an early age is covering about the processes, functions, and systems of the reproductive organ. False knowledge and perceptions about Sexuality and Reproductive Health can cause women who enter into early marriage to behave at risk to their reproductive health so that they can pose risks in the pregnancy and the woman's own childbirth process.

Objectives: This study aims to analyze the impact of Health Education on the Impact of Reproductive Health on the Level of Knowledge in Women who make early-age marriages in the Ganges Puskesmas Work Area.

Method: This research design uses one group Pre-test and Posttest design without using a comparison group. The population in this study was the total of women who had made early marriages in 2022 (January – December) in the area of puskesmas gangga work, which is 59 people. The study used a total sampling method of 59 people with research instruments such as Informed consent, questionnaires and Reproductive Health Education Materials. The pre- and post-test results were analyzed using a normality test with a significant level of $P < 0,05$. Subsequently, the data in the test again used the Wilcoxon test with a significant level of $P < 0,05$.

Result: The results of the normality test using the Kolomogrov Smirnov test and the Shapiro Wilk test equally obtain a significance value smaller than $\alpha = 0,05$, which means that the residual distribution value is abnormal. Then for the subsequent test using the Wilcoxon test and obtained the result $p = 0,001$ with the level of digestion $\alpha = 0,05$, which means $p < 0,05$.

Conclusion: There is an impact of health education on the impact of reproductive health on the level of knowledge in women who marry at an early age.

Keywords : reproductive health education, knowledge, early marriage

Refrence :8 Books (2014-2021), 18 Scientific Books

Pages : 63 Pages

¹ Midwifery Student of Hamzar Health Science Collage

² Lecturer of Hamzar Health Science Collage

³ Lecturer of Hamzar Health Science Collage

PENDAHULUAN

Dalam proses menjamin kesehatan perempuan dalam usia reproduksi, Pemerintah dan masyarakat selama ini sering terkendala oleh kasus pernikahan dini. Menurut UU Perkawinan Tahun 1974, pernikahan ialah ikatan lahir dan batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan hanya diijinkan apabila pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Namun dilakukan perubahan dan revisi kembali menjadi perkawinan bisa dilakukan apabila pihak dari laki-laki dan pihak perempuan berusia minimal 19 tahun (Setyawan, 2018).

Pada tahun 2015, ada sekitar 142 juta anak perempuan yang telah melakukan pernikahan usia dini. Angka tersebut terus meningkat terutama di beberapa negara seperti Afrika, Asia Barat Daya, Asia Tenggara, Ethiopia, dan India. Praktek pernikahan usia dini paling banyak terjadi di negara berkembang seperti negara Afrika dan Asia tenggara. Di Afrika di perkirakan 42% dari populasi anak menikah sebelum mereka berusia 19 tahun. Sedangkan di Asia tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 19 tahun telah menikah. Prevalensi tinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di beberapa negara seperti Nigeria (79%), Kongo (74%), Afghanistan (54%), dan Bangladesh (51%) (Setyawan, 2018)

Indonesia termasuk negara dengan pernikahan usia dini tertinggi di dunia peringkat ketujuh, dan tertinggi kedua seASEAN (Association of East Asian Nations) setelah Kamboja (Roswendi, 2019). Tahun 2021 angka perkawinan anak di Indonesia mengalami penurunan dari 10,35 persen pada tahun 2020 menjadi 9,23 persen pada tahun 2021. Berdasarkan data itu, 29 provinsi mencatat penurunan angka

perkawinan anak, sementara lima provinsi lainnya membukukan kenaikan. Kelima provinsi yang mencatat kenaikan itu adalah Sulawesi Barat, Bengkulu, Maluku, DKI Jakarta dan DI Yogyakarta. Provinsi Nusa Tenggara Barat tercatat masuk dalam tujuh besar angka kasus perkawinan anak tertinggi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan Data Perkawinan Usia Anak dari Dinas P3AP2KB Provinsi Nusa Tenggara Barat., bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir sejak januari 2019 s.d april 2022 terdapat sedikitnya 2.530 kasus perkawinan anak usia dini yang terjadi di berbagai daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Tengah menjadi daerah yang paling banyak terdapat kasus pernikahan anak sebanyak 48,64 persen. Kemudian Lombok Timur 45, 91 persen dan Lombok Barat 40,74 persen. Tingginya angka pernikahan dini di NTB, karena yang menikah di bawah usia 16 tahun mencapai 14,23 persen dan usia 17-18 tahun mencapai 23,8 persen. (Dinas P3AP2KB Provinsi NTB, 2022).

Faktor penyebab tingginya angka pernikahan usia dini antara lain adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman remaja, tentang dampak pernikahan usia dini dan kesehatan reproduksi remaja. Terjadinya perkawinan usia muda di NTB ini mempunyai dampak tidak baik kepada mereka yang telah melangsungkan pernikahan, juga berdampak pada anak-anak yang dilahirkannya seperti Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) serta masing-masing keluarganya (Sholihah, 2021).

Kehamilan di usia remaja berpotensi meningkatkan resiko kesehatan pada wanita dan bayi. Ini karena sebenarnya tubuh belum siap untuk hamil dan melahirkan. Wanita muda masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Jika ia hamil, maka pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya akan terganggu. Biasanya kondisi yang muncul akibat hamil di usia muda yaitu Tekanan darah tinggi,

Anemia, Bayi lahir prematur dan BBLR, Ibu meninggal saat melahirkan (Handayani, 2022).

Ketika seorang remaja perempuan hamil, hal ini dapat berdampak signifikan pada pendidikan yang rendah dan kesehatan reproduksi yang mereka alami. Dampak lain yang ditimbulkan pernikahan usia dini antara lain dampak biologis, dampak psikologis, dampak sosial, dampak perilaku seksual yang menyimpang, dampak terhadap anak-anak dan dampak keluarga (Sholihah, 2021).

Di Kabupaten Lombok Utara sendiri, Pada tahun 2021 kasus pernikahan usia dini dijumpai sebanyak 66 kasus. Kecamatan Bayan masih menempati posisi teratas dengan 25 kasus, kemudian disusul Kecamatan Gangga sebanyak 19 kasus, Kecamatan Tanjung 14 kasus dan Kecamatan Kayangan 8 kasus (Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lombok Utara, 2021).

Menurut Data dari Prograner Remaja Puskesmas Gangga diketahui bahwa jumlah wanita yang melakukan pernikahan usia dini di Kecamatan Gangga dalam rentang waktu Januari s.d Desember 2022 sebanyak 59 orang, dan dari hasil studi pendahuluan dengan cara mewawancarai 10 orang yang melakukan pernikahan usia dini tersebut, 5 orang mengatakan belum mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi, dan 5 orang mengatakan sudah pernah mendengar tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Dampak Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Wanita yang melakukan Pernikahan Usia Dini di wilayah kerja Puskesmas Gangga, Kabupaten Lombok Utara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pre-eksperiment. Rancangan penelitian menggunakan one group pretest dan

posttest tanpa menggunakan kelompok pembandingan (kontrol). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang telah melakukan pernikahan dini pada tahun 2022 (Januari – Desember) di wilayah kerja puskesmas gangga yaitu sebanyak 59 orang. Pengambilan teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling. Jadi sample pada penelitian ini berjumlah 59 orang.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gangga, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara pada tanggal 15 Februari sampai dengan 17 Februari 2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Kuesioner, dan Lembar informed consent. Jenis data yang digunakan adalah Data Primer dan Data Sekunder.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian
Gangga adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Kecamatan ini berjarak sekitar 7 Km dari ibu kota Kabupaten Lombok Utara. Pusat pemerintahannya berada di Desa Gondang. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kecamatan ini sebanyak 52.516 jiwa, dengan kepadatan penduduk 256 jiwa/km².
2. Analisa Univariat
 - a. Karakteristik Responden

- 1). Karakteristik Responden menurut usia

No.	Usia	Jumlah Responden	%
1.	< 16 Tahun	5	8,5
2.	16 Tahun	10	17,0
3.	17 Tahun	15	25,4
4.	18 Tahun	16	27,1
5.	19 Tahun	13	22,0
Total		59	100

2). Karakteristik Responden menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	%
1.	TS	3	5,1
2.	SD / MI	12	20,3
3.	SMP / MTs	35	59,3
4.	SMA / SMK	9	15,3
Total		59	100

3). Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
1	Perempuan	59	100
Total		59	100

b. Pengetahuan Responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	%
1.	Baik	14	23,8
2.	Cukup	17	28,6
3.	Kurang	28	47,6
Total		59	100

c. Pengetahuan Responden setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	%
1.	Baik	25	42,9
2.	Cukup	20	33,3
3.	Kurang	14	23,8
Total		59	100

3. Analisa Bivariat

No.	Tingkat Pengetahuan	Mean	Z	P-Value
1.	Sebelum	61,44	-6.201	0,001
2.	Sesudah	69,41		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang dampak kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan wanita yang melakukan pernikahan usia dini dengan memperhatikan hasil uji statistik Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,001$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, yang artinya $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada perubahan pada pengetahuan wanita yang melakukan pernikahan usia dini tentang

dampak kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang dampak kesehatan reproduksi, pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 47.6% (28 orang). Sedangkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang dampak kesehatan reproduksi, pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori baik yaitu 42.9 % (25 orang). Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang dampak kesehatan reproduksi, tingkat pengetahuan wanita yang melakukan pernikahan usia dini mengalami perubahan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Wanita yang melakukan pernikahan usia dini sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita yang melakukan pernikahan usia dini sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang dampak kesehatan reproduksi dalam kategori kurang yaitu 47,6% (28 orang).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kholidatu Sholihah, tahun 2021 yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan resiko pernikahan usia dini pada remaja usia 15-19 tahun di MAN 4 Karawang“, didapatkan data bahwa mayoritas siswa/ siswi di MAN 4 Karawang memiliki Frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dari 178 responden terbanyak dengan kategori Kurangsebanyak 89 responden (50,0%), hal ini menunjukkan bahwa siswa/ siswi di MAN 4 Karawang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh YK Waroh, tahun 2020 dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan

Reproduksi dengan Pernikahan Dini di Desa Panggung Kecamatan Sampang.. Hasil analisis yang didapat bahwa tingkat pengetahuan kurang yang dimiliki remaja dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan pada remaja mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Rendahnya pengetahuan para ibu dan remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi berdampak pada ketidakmampuan perempuan dalam merawat alat reproduksi dikarenakan adanya informasi yang simpang siur. Hal ini juga terjadi karena minimnya informasi yang diterima para remaja perempuan dan ibu-ibu. Padahal pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Informasi-informasi ini sebenarnya bisa didapatkan dari sesama teman, atau dari guru ataupun dari orang tua. Tetapi ada juga para ibu atau remaja perempuan yang malu dalam bertanya atau membicarakan tentang alat reproduksi. Mereka masih menganggap bahwa masalah tersebut adalah hal yang tabu terutama di daerah pedesaan (Amelia,2020).

Kesehatan reproduksi sering disalahartikan secara sempit hanya sebagai hubungan seksual saja, sehingga banyak orang tua yang merasa bahwa topik pembicaraan ini tidak pantas untuk dibicarakan, padahal, kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sangat penting untuk dimengerti (Romlah et al., 2021).

Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang mana program Pendewasaan Usia Perkawinan berada dalam kesatuannya. Informasi yang diberikan berupa cara menjaga kesehatan organ reproduksi remaja, pencegahan terhadap perilaku seks bebas pada remaja dan risiko pernikahan usia dini. Oleh karena itu, perlu dikembangkan

program dan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi yang tepat agar tumbuh kesadaran yang tinggi, peningkatan pengetahuan yang berbobot, kemauan dan tingkah laku yang semakin berbudaya baik (Madinah, 2018).

2. Pengetahuan Wanita yang melakukan pernikahan usia dini setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori baik yaitu 42,9 % (25 orang) setelah responden diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi. Materi pendidikan Kesehatan tentang dampak kesehatan reproduksi diberikan dalam bentuk ceramah dengan alat bantu berupa slide.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Putri Mihora, tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengaruh dan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMAN Wawatobi, dimana tingkat pengetahuan remaja saat dilakukan pretest mayoritas berpengetahuan cukup pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berpengetahuan baik. Setelah peneliti memberikan perlakuan dan dilakukan posttest, tingkat pengetahuan mengalami peningkatan menjadi baik pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareth Sutjiato tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado, dari sampel yang berjumlah 45 orang terlihat bahwa sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan responden dalam kategori kurang yaitu 33,3%, cukup 51,1%, dan baik 15,6%, dan sesudah dilakukan

pendidikan kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan responden berubah menjadi yang berkategori kurang yaitu 6,7%, cukup 37,8%, dan baik 55,6%.

Permasalahan seseorang yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi semuanya berakar dari kurangnya informasi, pemahaman, dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang. Sehingga sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan pengetahuan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada masing – masing individu mulai dari pendidikan dini dari orang tua dan memberikan kegiatan penyuluhan, sehingga individu tersebut akan lebih memahami dan mampu mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada (Atik & Susilowati, 2021).

Mengingat pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, setiap individu perlu mendapat informasi yang cukup, sehingga dapat mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari. Dengan mengetahui tentang kesehatan reproduksi secara benar, kita dapat menghindari hal-hal negatif yang mungkin akan terjadi. Setiap individu juga perlu menyadari akan pentingnya pembuatan keputusan untuk menolak setiap kegiatan seksual yang tidak sesuai dengan norma agama maupun perundang-undangan yang berlaku. Hubungan seksual atau kontak seksual pada remaja di bawah 17 tahun berisiko terhadap tumbuhnya sel kanker pada mulut rahim, penyakit menular seksual, HIV/AIDS, melakukan aborsi, dan lebih jauh dapat menyebabkan komplikasi berupa gangguan mental dan kepribadian (Setyawan, 2018).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Dampak Kesehatan Reproduksi terhadap

Tingkat Pengetahuan pada Wanita yang melakukan pernikahan di wilayah Kerja Puskesmas Gangga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan wanita yang melakukan pernikahan usia dini tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan wanita yang melakukan pernikahan usia dini dalam kategori kurang, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuannya menjadi baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Henny Widyasari, tahun 2018 yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap kecemasan menghadapi menarche pada siswi kelas 4,5 di MI 03 Islamiah Madiun ditemukan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan tentang kecemasan menghadapi menarche pada kelompok perlakuan. Hasil antara pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misfa Quljannah pada tahun 2018 yang berjudul “pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan minat wanita usia subur mengikuti IVA test” di wilayah kerja Puskesmas Segiri, Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan $p \text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan responden.

Penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (Sholihah, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah serta media slide / modul untuk melakukan penyuluhan. Pengetahuan kesehatan reproduksi akan sangat di pengaruhi oleh media informasi, pengaruh teman dan tempat tinggal. Pada era digital saat ini kemudahan dalam mengakses media informasi dan banyaknya informasi yang tersedia baik media informasi cetak, elektronik dan online akan sangat berpengaruh (Ariki & Ulandari, 2018).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam terbentuknya sikap atau perilaku seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengalaman, pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Perbedaan tingkat pengetahuan setiap remaja wanita bisa dikarenakan informasi yang didapatkan di luar pendidikan formal seperti media massa, media elektronik, dan informasi di internet maupun informasi dari orang tua. Semakin banyak informasi positif yang didapatkan seseorang maka semakin banyak juga aspek positif yang didapatkan seseorang, sehingga seseorang tersebut dapat bersikap positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian, dari 59 responden sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang dampak Kesehatan Reproduksi, tingkat pengetahuan wanita yang melakukan pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Gangga sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebesar 47,6% (28 orang), kategori cukup sebesar 28,6% (17 orang), dan kategori baik sebesar 23,8% (14 orang).
2. Berdasarkan penelitian, dari 59 responden setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang dampak Kesehatan Reproduksi, tingkat pengetahuan wanita yang melakukan pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Gangga

sebagian besar dalam kategori baik yaitu 42,9 % (25 orang).

3. Terdapat pengaruh terhadap pengetahuan wanita yang melakukan pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Gangga sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang dampak Kesehatan Reproduksi dengan memperhatikan hasil uji statistik Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,001$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, yang artinya $p < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Hamzar Lombok Timur
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan Ilmu Pendidikan khususnya di STIKES Hamzar Lombok Timur.
2. Bagi Wanita yang melakukan pernikahan usia dini dan Masyarakat Wanita yang telah melakukan pernikahan usia dini hendaknya memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, mengingat dampak buruk pernikahan usia dini lebih banyak dialami oleh wanita contohnya terjadinya kematian pada bayi dan ibu.
3. Bagi Tempat Penelitian
Masih banyaknya wanita yang melakukan pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Gangga yang berpengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi hendaknya menjadi perhatian khusus bagi para tenaga kesehatan untuk memperbanyak kegiatan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi.
4. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih luas cakupan bahasanya baik dengan menambah variabel penelitian, maupun melakukan penelitian dalam kawasan yang lebih luas sehingga lebih mendalam dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2021). Perkawinan Usia Anak di Indonesia
- Dinas P3AP2KB Provinsi NTB, (2022), Data Kekerasan dan Perkawinan Anak di Provinsi NTB, [http : //dp3ap2kb.ntbprov.go.id](http://dp3ap2kb.ntbprov.go.id)
- Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lombok Utara(2021), Data Laporan Pernikahan Usia Dini
- Puskesmas Gangga (2022), Register Remaja dan Catin,
- Setyawan, A, (2018), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi (Studi Di SMA Muhammadiyah 2 Mojosari – Mojokerto)
- Sholihah, K, (2021), Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Risiko Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Usia 15-19 tahun di MAN 4 Karawang
- Handayani, E. Y. (2022). Hubungan Pendidikan Remaja dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu
- Waroh, Y. K. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Pernikahan Dini di Desa Panggung Kecamatan Sampang, Sampang.
- Amelia, F. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama.
- Mihora, D. P, (2018), Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah pada siswa kelas x SMAN 1 Wawotobi
- Sutjiato, M,(2021). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado
- Widyasari, H, (2018), Pengaruh Pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap kecemasan menghadapi menarche pada siswi kelas 4,5 di MI 03 Islamiyah Kota Madiun
- Quljannah, M,(2018). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan minat wanita usia subur mengikuti IVA test di wilayah kerja Puskesmas Segiri, Samarinda.
- Ariki, R. D., & Ulandari, D. (2018). Hubungan Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kota Palembang Tahun 2017. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan.